

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PSAK adalah standar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan pada suatu entitas, PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian tidak berlaku lagi, pada Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan bulan Juni 2012, PSAK No. 27 tidak tercantum. Disamping itu sesuai dengan surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasi dan UMKM RI Nomor: 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember bahwa sehubungan pemberlakuan IFRS, maka entitas Koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Penyusunan laporan keuangan koperasi hendaknya berpedoman pada standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP terpisah dari SAK besar dimana SAK ETAP dalam pedoman penyusunan laporan keuangan dibuat lebih sederhana. Menurut Sen Yung (2010), dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Latar belakang disusunnya SAK ETAP yang terpisah dari PSAK adalah karena PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang mengadopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) terlalu kompleks jika diterapkan oleh usaha kecil di Indonesia. Maka dari itu diperlukan standar yang lebih sederhana dan memudahkan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan.

Disamping SAK ETAP pada tahun 2010 diterbitkan PA-BPR (Pedoman Akuntansi BPR) yang disusun oleh tim penyusun pedoman akuntansi bank perkreditan rakyat Bank Indonesia atas kerjasama dengan IAI. PA-BPR merupakan pedoman yang sifatnya lebih teknis yang memuat penjelasan dan contoh-contoh perhitungan yang diharapkan dapat mempermudah pemahaman terhadap SAK ETAP.

Badan usaha koperasi merupakan gerakan ekonomi kerakyatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2012. Koperasi merupakan kumpulan dari

orang-orang, bukan kumpulan modal (Soemarso, 2008:204). Salah satu jenis koperasi adalah koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam merupakan jenis usaha yang memiliki kegiatan usaha terbatas, dengan transaksi yang sederhana meliputi penghimpunan dana dan penyaluran kredit kepada anggota dan masyarakat umum. Muhammad Khafid, dkk. (2010) mengatakan bahwa, untuk mencapai tujuan-tujuan koperasi, maka pengelolaan koperasi harus dilakukan dengan benar dan profesional. Salah satu tolak ukur koperasi yang sehat adalah koperasi yang melakukan pengelolaan keuangan yang benar. Sebagai sebuah lembaga ekonomi yang menghasilkan suatu laporan keuangan maka masalah akuntansi koperasi merupakan salah satu masalah penting yang ada di koperasi.

Menurut Wijaya dan Soetatwo (2008:412), koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang hanya menjalankan satu usaha yaitu penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Koperasi Balido Palembang merupakan salah satu koperasi di kota Palembang dengan jumlah anggota sekitar 25 anggota. Kesehatan usaha dan kejujuran dalam pelaporan keuangan sangat dijunjung oleh Koperasi Balido Palembang karena koperasi ini menganggap kepercayaan anggota dan masyarakat sangat determinan dalam mendukung perkembangan koperasi. Koperasi Balido Palembang menunjukkan prestasinya dengan prestasi yang diperoleh tahun 2011 sebagai koperasi berprestasi, sehingga mendapat penghargaan dari Gubernur Bali dan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia sebagai koperasi berprestasi peringkat pertama kelompok simpan pinjam tahun 2012.

Menurut Randa (2005), tujuan laporan keuangan koperasi adalah untuk mengetahui prestasi keuangan koperasi, manfaat yang diperoleh anggota selama satu periode dengan Selisih Hasil Usaha. Untuk bisa menghasilkan laporan keuangan yang wajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah komponen laporan keuangan yaitu Laporan Laba/Rugi. Laba dalam suatu koperasi lebih dikenal dengan sebutan Selisih Hasil Usaha (SHU). Laporan Laba/Rugi berguna untuk mengetahui kinerja koperasi yang mencakup pendapatan dan beban.

Selisih Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh selama satu tahun buku dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan (Sugiyarso, 2011:61). Pendapatan dan beban merupakan komponen utama dalam laporan laba rugi. Menurut Scipper (2009), pendapatan selalu menjadi item tunggal yang penting dalam suatu laporan keuangan. Menurut Martin (2009), Publik Oversight Board's Panel dalam laporan dan rekomendasinya menjelaskan bahwa beban menempati urutan kedua setelah pendapatan sebagai akun yang paling sering mengalami salah saji.

Menurut Djanegara (2005), keakuratan suatu laporan keuangan dapat diperoleh dari penetapan besarnya pendapatan. Jumlah pendapatan sesungguhnya pada periode yang bersangkutan dan bagaimana perlakuan akuntansinya. Oleh karena itu pengakuan pendapatan pada periode yang bersangkutan sangatlah penting untuk kewajaran laporan keuangan.

Dengan dikeluarkannya aturan baru untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, maka perlu diketahui perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh koperasi sesuai atau tidak dengan SAK ETAP.

Berdasarkan dari uraian diatas, bahwa pendapatan dan beban adalah aset terpenting yang dimiliki perusahaan atas keberlangsungan usahanya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dilakukannya penulisan laporan akhir dengan judul **“ANALISIS PENYAJIAN PENDAPATAN DAN BEBAN BERBASIS SAK ETAP PADA KOPERASI BALIDO PALEMBANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas pokok permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah “Apakah penyajian akuntansi pendapatan dan beban pada Koperasi Balido Palembang sudah sesuai dengan SAK ETAP ?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu Format Penyajian Akuntansi Pendapatan dan Beban pada Koperasi Balido Palembang. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan koperasi Balido Tahun 2013-2015 .

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk : Mengetahui Penyajian Akuntansi Pendapatan dan Beban berbasis SAK ETAP pada Koperasi Balido Palembang

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai bagaimana pengakuan pendapatan dan beban pada koperasi balido
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Koperasi Balido Palembang tentang pendapatan dan beban
3. Bagi Akademisi, Sebagai sumber referensi dan informasi dalam penulisan Laporan Akhir bagi Mahasiswa/I di Politeknik Negeri Sriwijaya pada umumnya dan Mahasiswa/I jurusan Akuntansi pada khususnya

1.5 METODE PENGUMPULAN DATA

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Data tersebut nantinya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen perusahaan yang nantinya jika terjadi.

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto (2010 : 193) terdapat 5 jenis pengumpulan data yaitu :

1. Tes
Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.
2. Angket atau Kuesioner (Questionnaires)
Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.
3. Interview (Interview)
Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interview). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.
4. Observasi
Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, pengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.
5. Skala Bertingkat (Rating) atau Rating Scale
Rating atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala.
6. Dokumentasi
Dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, maka metode pengumpulan data yang penulis lakukan untuk keperluan penyusunan Laporan Akhir ini adalah:

1. Wawancara
Yaitu suatu kegiatan Tanya jawab yang dilakukan oleh penulis kepada pemilik perusahaan. Hasil dari wawancara berupa data-data yang diperlukan oleh penulis untuk mengevaluasi pendapatan dan beban pada Koperasi Balido Palembang
2. Observasi
Yaitu suatu kegiatan pengamatan oleh penulis terhadap data-data yang diperoleh dan didapat dari pihak perusahaan secara langsung.
3. Dokumentasi
Data yang diperoleh oleh penulis yaitu dalam bentuk catatan atau gambar. Hasil dokumen ini berupa data yang berkaitan dengan penjualan tunai, pembelian, dan penerimaan kas perusahaan.

1.5.2 Sumber Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini, data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sanusi (2014:104) terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
- b. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Data primer yang didapatkan oleh penulis berupa data tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, aktivitas perusahaan .

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk menghasilkan laporan akhir yang lebih terarah dan sesuai dengan pokok pembahasan terhadap permasalahan yang terjadi pada perusahaan, maka secara garis besar akan dikemukakan kerangka penulisan secara sistematis, yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan , tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis akan memamparkan teori-teori dan beberapa buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan yang dapat dijadikan dasar bahan pembandingan dalam penulisan laporan akhir.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan gambaran umum mengenai objek dalam penulisan laporan akhir ini yaitu mengenai sejarah

singkat berdirinya perusahaan. Kemudian struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas usaha, serta pembukuan yang ada di Koperasi Balido Palembang

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini, merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir, karena penulis akan membahas permasalahan yang terjadi, yaitu mengenai pengakuan pendapatan dan beban berbasis SAK ETAT pada Koperasi Balido Palembang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab penting dari laporan akhir, penulis akan mengemukakan kesimpulan dari hasil evaluasi yang dibuat pada bab sebelumnya dan saran yang dapat dijadikan masukan bagi perusahaan.